

bertentangan dengan temuan. Apabila data tersebut sudah sesuai dengan data yang ditemukan, dengan kata lain data tersebut sudah dapat dipercaya kebenarannya.

#### 5. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.<sup>125</sup> Bahan referensi ini menjadi bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian serta dapat membantu dalam melaksanakan penelitian kualitatif sehingga data tersebut dapat dipercaya kebenarannya. Bahan referensi dalam penelitian ini menggunakan rekaman wawancara, catatan hasil wawancara, dan foto-foto.

#### 6. Mengadakan *Member Check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *member check* adalah agar informasi yang diperoleh sudah valid dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.<sup>126</sup>

Peneliti melakukan *member check* pada akhir kegiatan penelitian lapangan dengan cara mengulangi secara garis besar jawaban atau pandangan sebagai data berdasarkan catatan peneliti tentang apa yang telah dikatakan oleh subyek penelitian atau responden agar memperoleh kebasahan data dalam penelitian.

---

<sup>125</sup> Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. hal. 275.

<sup>126</sup> Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. hal. 276.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat**

SMK Muhammadiyah Semin berdiri sejak 1 Januari 1974. Sampai saat ini SMK Muhammadiyah Semin memiliki 4 jurusan yaitu: Bisnis menejemen, Akuntansi penjualan, Teknik Multimedia dan Teknik kendaraan Ringan Otomotif. Jurusan Teknik kendaraan Ringan Otomotif adalah jurusan baru dan berjalan mulai tahun pelajaran 2018-2019.<sup>127</sup>

Pada tahun pelajaran ini sudah memasuki dasa warsa ke 5, dan selama itu pula SMK Muhammadiyah Semin sudah melaksanakan perannya sebagai amal usaha persyarikatan Muhammadiyah yang bergerak dibidang pendidikan. SMK Muhammadiyah Semin selalu berusaha untuk mengikuti segala perubahan yang terjadi berdasarkan sistem Pendidikan Nasional yang berlaku dalam rangka mendukung dan membantu Pembangunan Nasional dibidang pendidikan.

##### **2. Kondisi Geografis**

SMK Muhammadiyah Semin terletak di pusat kecamatan semin dengan luas tanah 4.090 m<sup>2</sup>. Lokasinya stategis karena hanya berjarak 1 km dari terminal Semin, 1 km dari kantor kecamatan Semin dan 100

---

<sup>127</sup> Wawancara dengan Kepala SMK Muhammadiyah Semin, Rustamto, tanggal 02 Maret 2020.

meter dari pasar Semin. Sedangkan Semin adalah kecamatan yang berada di pinggir (timur laut) kabupaten Gunungkidul dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kab. Sukoharjo, Prov. Jawa Tengah
- b. Sebelah Timur : Kab. Wonogiri, Prov. Jawa Tengah
- c. Sebelah Selatan : Kec. Karangmojo dan Kec. Ponjong
- d. Sebelah Barat : Kec. Ngawen

Ketinggian kecamatan Semin 400 mdpl, luas wilayahnya 78,92 km<sup>2</sup>, dengan bentuk wilayah:

- a. Datar sampai berombak 10 %
- b. Berombak sampai berbukit 20 %
- c. Berbukit sampai bergunung 70 %.<sup>128</sup>

Berdasarkan uraian kondisi geografis di atas menunjukkan bahwa SMK muhammadiyah semin berada di daerah perbatasan dengan provinsi Jawa Tengah. Bentuk wilayah kecamatan Semin yang mayoritas berbukit sampai berbatu menjadikan tantangan tersendiri bagi guru dan siswa untuk sampai di lokasi.

### **3. Identitas Sekolah**

- a. Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah Semin  
 Alamat : Jl. Alun-alun Pundungsari, Gunungkidul
- b. Nama Yayasan : Muhammadiyah  
 Alamat : Jln. Alun-alun Barat Wonosari GK

---

<sup>128</sup> Badan Pusat Statistik Kecamatan Semin . 2019. *Kecamatan Semin dalam Angka 2019*. diperoleh pada tanggal 06 April 2020.

- c. NSS/NDS : 342040308004 / D.03084201
- d. Tahun didirikan : 1974  
Tahun Beroperasi : 1974
- e. SK Pendirian : 3208/N.603/DIY-74/77  
1526/I.13.5/R/1985
- f. Status Tanah
  - 1) Surat Kepemilikan : Milik Yayasan
  - 2) Luas Tanah : 4.090 m<sup>2</sup>
- g. Bangunan
  - 1) Status Kepemilikan : Milik Yayasan
  - 2) Luas : 2.050 m<sup>2</sup>
- h. Kompetensi Keahlian yang dibuka
  - 1) Akuntansi : Terakreditasi A
  - 2) Pemasaran : Terakreditasi A
  - 3) Multimedia : Terakreditasi A
  - 4) Teknik Kendaraan Ringan : Belum Terakreditasi
- i. Rombongan Belajar
  - 1) Kelas X : 7 rombel
  - 2) Kelas XI : 7 rombel
  - 3) Kelas XII : 7 rombel
- j. Rekening Sekolah
  - 1) BRI Unit Semin : 8986-01-01008-53-1
  - 2) BPD Capem Semin : 011.231.000565

k. Data Personal Kepala Sekolah

- 1) Nama : Rustamto, S.Ag
- 2) NIP/NBM : 976334
- 3) Alamat : Mojo, RT.3/RW.3, Dadapayu,  
Semanu, Gunungkidul, D.I.Y

l. Data Personal Komite Sekolah

- 1) Nama : Drs. H. Ngatemin
- 2) Alamat : Kemejing, Semin, Gunungkidul.<sup>129</sup>

**4. Visi, Misi dan Tujuan**

a. Visi

Terwujudnya kader Muhammadiyah yang bertaqwa dan berakhlak mulia, siap bekerja profesional, mandiri dan berbudaya lingkungan.

b. Misi

- 1) Membangun budaya Islami di sekolah.
- 2) Membangun budaya Industri di sekolah.
- 3) Mengembangkan Diklat yang berorientasi kepada kebutuhan pasar kerja.
- 4) Memperkuat pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dan masyarakat.
- 5) Membangun sekolah yang berbudaya lingkungan.

---

<sup>129</sup> Dokumen RKAS SMK Muhammadiyah Semin. Diperoleh pada tanggal 6 April 2020.

c. Tujuan

- 1) Menyiapkan Kader Muhammadiyah agar menjadi warga negara yang bertaqwa dan berakhlak mulia.
- 2) Menyiapkan Kader Muhammadiyah untuk bekerja mandiri atau sebagai tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi lowongan pekerjaan di Dunia Usaha/Industri.
- 3) Menyiapkan Kader Muhammadiyah agar mampu memiliki karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri.
- 4) Menyiapkan Kader Muhammadiyah agar menjadi warga negara yang Produktif, Adaptif dan Kreatif.
- 5) Menanamkan kepada warga sekolah untuk berbudaya lingkungan.

**5. Kondisi Guru dan Tata Usaha**

Berjalannya suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari peran para tenaga pendidik dan staf tata usaha. Guru merupakan orang yang paling bertanggungjawab terhadap proses belajar mengajar di sekolah. Sedangkan tata usaha merupakan staf yang menyiapkan dan membantu guru untuk tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah direncanakan.

Adapun kondisi guru dan staf tata usaha di SMK Muhammadiyah Semin tahun pelajaran 2019/2020 sampai saat ini, memiliki guru sebanyak 47 orang dan 15 orang tata usaha dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Kondisi guru dan karyawan

No	Jenis Guru	Jumlah
1	Guru PNS Induk	3 orang
2	Guru PNS Induk lain	2 orang
3	GTY	38 orang
4	GTT ( Kontrak)	4 orang
5	PTT	11 orang
6	PHL	4 orang

Sumber: RKAS SMK Muhammadiyah Semin

## 6. Kondisi Siswa

Jumlah siswa SMK Muhammadiyah Semin tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 195 orang jurusan akuntansi, 144 orang jurusan pemasaran, 132 orang jurusan multimedia dan 74 orang jurusan TKR, sehingga jumlahnya 545 orang.

Tabel 4.2  
Kondisi Siswa 4 Tahun Terakhir

Kompetensi Keahlian	2016/2017	2017/2018	2018/2019	2019/2020
Akuntansi	318	290	231	195
Pemasaran	150	157	160	144
Multimedia	205	196	157	132
TKR	-	-	26	74
<b>Jumlah</b>	<b>673</b>	<b>643</b>	<b>574</b>	<b>545</b>

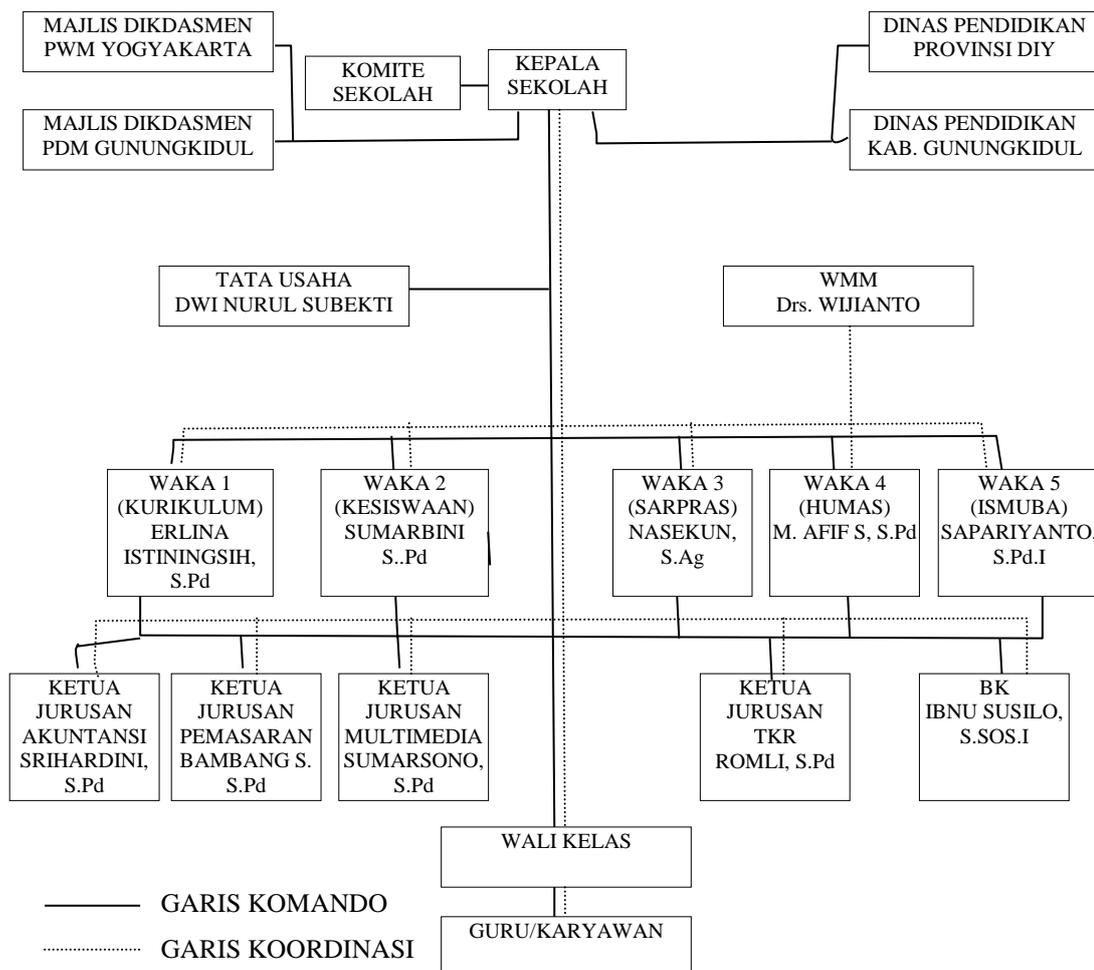
Sumber: RKAS SMK Muhammadiyah Semin

## 7. Struktur organisasi

Pengkoordinasian dan pengorganisasian sangat dibutuhkan dalam suatu lembaga pendidikan untuk tercapainya tujuan proses kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Oleh karena itu keberadaan struktur organisasi merupakan sebuah gambaran dari terorganisirnya pembagian tugas dalam lembaga pendidikan tersebut.

Adapun struktur organisasi SMK Muhammadiyah Semin seperti terlihat pada gambar 4.1 berikut.

Gambar 4.1  
Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah Semin



Gambar struktur organisasi tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah mempunyai kewenangan dengan garis komando kepada semua elemen sekolah. kemudian semua ekstrakurikuler termasuk Hizbul Wathan berada dalam komando WAKA kesiswaan. Segala sesuatu tentang ekstrakurikuler Hizbul Wathan menjadi tanggungjawab WAKA kesiswaan dengan koordinasi dengan pembina HW dan wali kelas.

## 8. Sarana dan prasarana

Selain guru dan tata usaha, dibutuhkan juga sarana prasarana yang menunjang proses belajar mengajar. Sebab, tanpa didukung sarana dan prasarana maka proses belajar mengajar tidak mungkin berjalan lancar dan efisien. Sarana dan prasarana SMK Muhammadiyah Semin yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Kondisi Ruang Sekolah

No	Nama Ruang	Kondisi
1	Ruang Teori	Baik
2	Ruang Lab. (praktik)	Baik
3	Kantor	Baik
4	Ruang Perpustakaan	Baik
5	Masjid	Baik
6	UKS	Baik
7	Tempat Parkir	Baik

Sumber: RAKS SMK Muhammadiyah Semin

Tabel diatas menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana sekolah adalah baik sehingga sangat mendukung kegiatan belajar mengajar. Namun masih ada satu kendala ketika datang musim hujan, yaitu belum adanya aula atau GOR yang dapat menampung seluruh siswa kelas X untuk melaksanakan kegiatan HW, sehingga kegiatan dilaksanakan di dalam kelas.

## 9. Analisis Swot

Analisis SWOT menurut Philip Kotler diartikan sebagai evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.<sup>130</sup>

Sedangkan menurut Freddy Rangkuti, analisis SWOT diartikan sebagai Analisis SWOT adalah analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan(strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats).<sup>131</sup>

Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan yang dikenal luas. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan meminimalkan kelemahan dan ancaman. Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang besar atas rancangan

---

<sup>130</sup> Kotler, Philip & Keller, Kevin Lane. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Indeks. hal.63.

<sup>131</sup> Rangkuti, Freddy. 2013. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. hal. 19.

suatu strategi yang berhasil.<sup>132</sup> Adapun analisis swot SMK Muhammadiyah Semin adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2  
Analisis Swot

Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
Memiliki sarana dan prasaranana yang memadai	Tempat tinggal siswa yang relative jauh membuat kecenderungan untuk terlambat	Kondisi sosial keagamaan siswa lebih stabil (semua beragama agama Islam)	Sekolah negeri menambah kelas dan jurusan bidang keahlian
Memiliki jumlah siswa yang besar untuk ukuran sekolah swasta	Input siswa rendah (limpahan dari sekolah Negeri)	Kerja sama dengan DU/DI dan Instansi lain dalam pelaksanaan Praktek Industri	Berkurangnya jumlah siswa tingkat SMP
Jumlah guru mencukupi dan semua sarjanan S1	Latar belakang kemampuan orang tua siswa yang kebanyakan menengah kebawah	Adanya dukungan Instansi PDM, PWM Dinas Dikpora Propinsi dalam meningkatkan kompetensi guru.	Berdirinya sekolah sistem pondok/boarding
Komite sekolah yang cukup membantu	Sebagian besar kemampuan guru dalam berbahasa inggris masih rendah	Adanya Teknologi Informasi yang dapat diakses dengan cepat dan mudah.	Letak geografis kecamatan semin yang mayoritas bukit dan pegunungan

Sumber: Dokumen RKAS SMK Muhammadiyah Semin

<sup>132</sup> Robinson, Pearce. 1997. *Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*. Jakarta: Bina Rupa Aksara. hal. 229-230.

- a. Kekuatan yang dimiliki SMK Muhammadiyah Semin
- 1) Memiliki jumlah siswa yang besar untuk ukuran sekolah swasta, yaitu 545 siswa dengan 21 kelas paralel.
  - 2) Memiliki bangunan gedung yang memadai dan peralatan praktek untuk semua program studi yang lengkap.
  - 3) Memiliki 4 Program keahlian (Pemasaran, Akuntansi, Multi Media dan Teknik Kendaraan Ringan )
  - 4) Mempunyai Bursa Kerja Khusus yang dapat menyalurkan tamatan, baik dari alumni sendiri maupun sekolah disekitarnya.
  - 5) Jumlah guru mencukupi dan semua sarjanan S1.
  - 6) Mempunyai jaringan internet yang memudahkan mengakses data/informasi dari luar.
  - 7) Komite sekolah yang cukup membantu dan peduli pada sekolah.
  - 8) UNBK hanya dua sesi sehingga tidak terlalu lama menunggu.
  - 9) Tingkat kelulusan 3 tahun terakhir selalu 100 % .
  - 10) Sering menjuarai berbagai even kegiatan perlombaan.
  - 11) Mempunyai sarana ibadah/masjid, sarana kegiatan olah raga empat LAB komputer yang memadai.
  - 12) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri lebih jauh dengan adanya lahan kosong.

b. Kelemahan yang dimiliki SMK Muhammadiyah Semin

- 1) Kendaraan siswa terus bertambah sehingga memenuhi halaman parkir yang terbatas.
- 2) Latar belakang kemampuan orang tua siswa yang kebanyakan menengah kebawah.
- 3) Input siswa rendah (limpahan dari sekolah Negeri) terlebih sekarang dengan sistem Zonasi
- 4) Sebagian besar kemampuan guru dalam berbahasa inggris masih rendah.
- 5) Kemampuan SDM terutama karyawan masih sangat rendah.
- 6) Beberapa siswa ditinggal merantau orang tuanya, menyebabkan siswa terkadang sembrono dalam belajar
- 7) Tempat ibadah/masjid yang kurang luas menyebabkan dalam beribadah masih antri, bergantian antara siswa dan siswi.
- 8) Siswa yang masuk memiliki latar belakang kemampuan agama yang relative rendah belum sesuai yang kita harapkan
- 9) Tempat tinggal siswa yang relative jauh membuat kecenderungan untuk terlambat.

c. Peluang yang dimiliki SMK Muhammadiyah Semin

- 1) Kondisi sosial keagamaan lebih stabil (semua beragama agama Islam)
- 2) Adanya kerja sama dengan DU/DI dan Instansi lain dalam pelaksanaan Praktek Industri ( PI ) dan pengembangann SDM.

- 3) Adanya dukungan Instansi PDM, PWM Dinas Dikpora Propinsi dalam meningkatkan kompetensi guru.
- 4) Adanya MKKS kabupaten juga Propinsi dalam menggiatkan MGMP masing-masing mata pelajaran.
- 5) Adanya Teknologi Informasi yang dapat diakses dengan cepat dan mudah.
- 6) Kebijakan pemerintah Pusat dan Daerah dalam meningkatkan bantuan pendidikan (BOS, BOSDA, bantuan sarana dan prasarana dari pusat, beasiswa untuk siswa berprestasi, Kartu Cerdas, PIP, Sekolah Murah, Insentif GTT/GTY/PTT/PTY).
- 7) Adanya peluang untuk mengajukan proposal bantuan dengan alokasi dana yang memadai.<sup>133</sup>

d. Ancaman

- 1) Sekolah SMA/SMK Negeri menambah kelas dan jurusan bidang keahlian
- 2) Berkurangnya jumlah siswa tingkat SMP
- 3) Berdirinya sekolah sistem pondok/boarding
- 4) Letak geografis kecamatan semin yang mayoritas bukit dan pegunungan.

---

<sup>133</sup> Dokumen RKAS SMK Muhammadiyah Semin. Diperoleh pada tanggal 6 April 2020.

## **B. *Hard skills* dan *soft skills* dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Semin**

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dan sebagai jawaban dari rumusan masalah pertama tentang “*Hard skills* dan *soft skills* dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Semin” dikaitkan dengan kerangka teori dalam penelitian, maka dideskripsikan dalam pembahasan sebagai berikut:

### **1. Pelaksanaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Semin**

Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Semin hanya wajib diikuti oleh siswa kelas X, sedangkan untuk kelas atas (XI & XII) tidak wajib dan sifatnya hanya pilihan. Sesuai program sekolah, untuk siswa kelas XI melaksanakan kegiatan Praktek Industri (PI) di Dunia kerja dan dunia Industri (DUDI) selama enam bulan. Sementara untuk kelas XII akan difokuskan untuk pendalaman materi-materi UNBK dan rangkaian ujian-ujian yang akan dilalui.

Sebab diwajibkannya ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Semin adalah sesuai pemaparan kepala sekolah bapak Rustamto berikut ini:

*“Untuk ekstra-ekstra yang lain seperti olahraga semacam voli, bulutangkis, ataupun extra yang lain itu memilih minat bakat sesuai kemampuan anak didik tetapi untuk extra HW salah satunya adalah ciri khas di Muhammadiyah di persyarikatan adalah Hizbul Wathan/cinta tanah air dan itu adalah sejak era bapak pimpinan Muhammadiyah bapak Amien Rais yang memfasilitori yang memproklamatori terkait*

*dengan extra ini adalah untuk kependuan di Muhammadiyah adalah pandunnya adalah pandu Hizbul Wathan yang itu adalah merupakan instruksi dari perserikatan bentuk kita ketundukan persyarikatan salah satunya adalah mengikuti ekstra Hizbul Wathan yang di sekolah kami SMK Muhammadiyah Semin, untuk ekstra kelas X Hizbul Wathan hukumnya adalah wajib”.*<sup>134</sup>

Pemaparan di atas menjelaskan bahwa diwajibkannya ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Semin karena ekstrakurikuler Hizbul Wathan merupakan ciri khas persyarikatan Muhammadiyah dalam hal bela negara. Sebagai bentuk kepatuhan kepada persyarikatan Muhammadiyah serta memperhatikan tujuan dan fungsi ekstrakurikuler Hizbul Wathan yang selaras dengan visi, misi dan tujuan SMK Muhammadiyah Semin, maka ekstrakurikuler Hizbul Wathan wajib dilaksanakan di sekolah dan wajib diikuti oleh siswa kelas X.

Diwajibkannya ekstrakurikuler Hizbul Wathan juga disampaikan Muhammad Arif Al Fikri yang menyatakan bahwa pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan di sekolah. Kegiatan dilaksanakan melalui gugus depan gerakan hizbul wathan yang berpangkalan disekolah.<sup>135</sup>

Sebagai ekstrakurikuler wajib maka seluruh siswa kelas X harus mengikuti ekstrakurikuler Hizbul Wathan ini. Wakil Kepala Sekolah (WAKA) kesiswaan SMK Muhammadiyah Semin menyampaikan

---

<sup>134</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Semin, Rustamto, tanggal 2 maret 2020.

<sup>135</sup> Al Fikri, Muhammad Arif. 2019. *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa*. Jurnal Edudikara, Vol. 4 No. 1, 52-62, Universitas Veteran Bangun Nusantara.

keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Hizbul Wathan dengan paparan sebagai berikut:

*“Untuk keaktifan siswa dalam hal ini kelas X dalam kegiatan HW pada dasarnya siswa kelas X itu mengikuti kegiatan HW dengan prosentase bisa dikatakan 90%. Namun dari data tersebut yang tidak aktif nanti akan diberikan sebuah pembinaan, tugas dan juga sanksi, yang harapannya nanti yang tidak itu akan bisa hadir pada kesempatan yang akan datang. Sanksi disini yang jelas nanti ada sebuah kegiatan yang ada kaitannya dengan kegiatan HW yang tidak diikuti dan juga ada sanksi membuat pernyataan untuk nanti menjadi shock therapy bagi siswa karena dalam surat pernyataan tersebut harus ditandatangani orang tua jadi orang tua akan tahu kaitannya dengan kegiatan HW. Harapannya orang tua akan memberi nasehat kepada anak tersebut”*.<sup>136</sup>

Siswa dapat juga menjadi faktor penghambat dalam manajemen ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Dalam hal ini, siswa yang menjadi penghambat yakni siswa yang jarang mengikuti kegiatan, dan persentase kehadiran dan nilainya tidak mencukupi atau dibawah standar dan akan mempengaruhi pada kenaikan kelas. Selain itu, rasa malas pada siswa juga.<sup>137</sup>

Paparan tersebut menjelaskan bahwa siswa SMK Muhammadiyah Semin yang belum aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan masih ada 10% siswa. Siswa yang tidak aktif diberikan pembinaan, tugas, dan sanksi, harapannya nanti bisa hadir pada pertemuan-pertemuan berikutnya. Secara umum, pelaksanaan ekstrakurikuler HW berjalan sesuai dengan program yang direncanakan. Ekstrakurikuler HW dilaksanakan setiap hari Jum’at setelah kegiatan belajar mengajar

---

<sup>136</sup> Wawancara dengan WAKA Kesiswaan, Sumarbini, tanggal 2 maret 2020.

<sup>137</sup> Kusumandari, Nur Rohmah Puji. 2018. *Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta* Jurnal Pendidikan Madrasah Volume 3 Nomor 1.

selesai. Diawali dengan shalat Ashar berjamaah, upacara/apel pembukaan, dan kegiatan materi.

## **2. *Hard Skills* dan *Soft Skills* dalam Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Semin**

### a) Pembentukan *hard skills* dan *soft skills* dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Semin

Ekstrakurikuler Hizbul Wathan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih banyak mengenai diri sendiri dan orang lain. Mengenali diri sendiri menjadikan mereka tidak akan egois, dan dengan mengenali orang lain mereka akan memiliki sifat toleran. Disisi lain, Tang Keow, Yunus dan Hashim menjelaskan bahwa cara yang sangat efektif dan efisien untuk menanamkan *soft skill* adalah dengan mengintegrasikan pelatihan *soft skill* ke dalam pengajaran *hard skills*. Proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, yang pada gilirannya meningkatkan keberhasilan siswa dan membekali mereka dengan *soft skill* yang cukup di tempat kerja mereka.<sup>138</sup>

Proses pembentukan *hard skills* dan *soft skill* siswa SMK Muhammadiyah Semin terjadi melalui pembauran antara individu yang berbeda-beda dalam suatu kegiatan. Siswa yang berbeda-beda karakter itu dituntut harus membaaur sehingga menjadi regu yang

---

<sup>138</sup> Ngang, Tang Keow., Yunus, Hashimah Mohd., & Hashim, Nor Hashimah. 2015. Soft Skills Integration in Teaching Professional Training: Novice Teachers' Perspectives. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 186, p. 835 – 840. doi: 10.1016/j.sbspro.2015.04.204

kompak dan solid. Selain pembauran, *hard skills* dan *soft skill* siswa juga terbentuk dari pembiasaan-pembiasaan dalam kegiatan. Siswa menjadi terbiasa berinteraksi sosial, terbiasa berbagi tugas dan tanggungjawab sehingga menumbuhkembangkan kemampuan-kemampuan *hard skills* dan *soft skill* mereka.

b) *Hard skills* dan *soft skills* dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Semin.

1) *Hard skills* dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan

*Hard skill* adalah keterampilan dari seorang ahli. Ahli didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki tingkat ketrampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam subyek tertentu yang diperoleh dari pelatihan dan pengalaman.<sup>139</sup> *Hard skill* merupakan keterampilan yang dapat langsung dilihat hasilnya dalam proses pembelajaran, segera setelah proses pembelajaran tersebut selesai. Kemampuan tersebut biasanya diperoleh dari perkuliahan formal atau dari buku.<sup>140</sup> Salah satu bentuk *hard skill*, sebagaimana yang diungkapkan Nabila Ikrima Jeklor Putri dan Lucy Fridayati bahwa mahasiswa program studi pendidikan kesejahteraan keluarga jurusan ilmu

---

<sup>139</sup> Sri Lastanti, Hexana. 2005. *Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi atas Skandal Keuangan*. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi Vol 5, No. 1.

<sup>140</sup> Delita, Fitra. 2016. *Peningkatan Soft Skills Dan Hard Skills Mahasiswa Melalui Project-Based Learning Pada Mata Kulah Perencanaan Pembelajaran Geografi*. Jurnal Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Medan Vol.8 No.2.

kesejahteraan keluarga konsentrasi tata boga memiliki kemampuan *hard skill* yang sangat baik dengan persentase secara keseluruhan sebesar 69,4% . *Hard skill* di jurusan tata boga berupa teknik meramu, mengolah, dan menyediakan serta menghidangkan makanan dan minuman. Hasil tersebut jelas membuktikan menurut data yang didapatkan mengenai kemampuan *hard skill* mahasiswa tersebut siap untuk memasuki dunia kerja.<sup>141</sup>

*Hard skill* adalah pengetahuan dan kemampuan teknis yang dimiliki siswa. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa *hard skill* merupakan kemampuan menguasai ilmu pengetahuan dan kemampuan ketrampilan teknis sesuai bidang dan ilmu yang telah dipelajarinya. *hard skill* dapat dilihat dan diukur sehingga kemampuan ini dapat ditingkatkan apabila masih kurang dari yang semestinya. Tidak dapat disangkal bahwa *hard skill* dapat dikembangkan melalui pelatihan dan praktik di bidangnya. Sebagai contoh, ahli matematika menghitung massa benda tertentu menggunakan rumus tertentu, ini adalah tampilan dari *hard skill*.<sup>142</sup>

---

<sup>141</sup> Putri, Nabila Ikrima Jeklor dan Fridayati, Lucy. 2020. *Profil Soft Skill dan Hard Skill Mahasiswa dalam Memasuki Dunia Kerja. Jurnal Kapita Selektia Geografi*, Volume 3 Nomor 1, Januari 2020. Padang: UNP Air Tawar.

<sup>142</sup> Chiu, Lim Khong., Mahat, Nor Idayu., Rashid, Basri., Razak, Norhanim A. & Omar, Hamimi. 2016. *Assessing Students' Knowledge and Soft Skills Competency in the Industrial*

*Hard skill* dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Semin dapat dilihat dari hasil produk dan hasil nilai dari soal dan tugas-tugas yang diberikan kepada para siswa. Tugas yang diberikan pembina atau sangga kerja akan menghasilkan produk yang dapat dinilai. Misalnya hasil produk dari kegiatan hasta karya, tali-temali dan pionering/bangunan darurat. Selain produk, penilaian *hard skill* bisa melalui hasil keterampilan. Misalnya, hasil unjuk ketrampilan smaphore, sandi-sandi, PBB, dan permainan. Penilaian berikutnya adalah melalui evaluasi untuk materi-materi yang telah diberikan pembina atau sangga kerja berupa pemberian soal-soal juga akan menghasilkan nilai untuk mengetahui kemampuan *hard skill* siswa.<sup>143</sup>

## 2) *Soft skills* dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan

*Soft skills* merupakan kemampuan tak terlihat yang diperlukan untuk sukses. Kemampuan-kemampuan ini sebenarnya dimiliki oleh setiap siswa dengan kadar yang berbeda-beda, dipengaruhi kebiasaan cara menghadapi dan menanggapi sesuatu. Namun, itu dapat berubah jika siswa

---

*Training Programme: The Employers' Perspective*. Review of European Studies; Vol. 8, No. 1, hal. 123-133. doi:10.5539/res.v8n1p123

<sup>143</sup> Hasil observasi dan dokumen penilaian kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan tahun pelajaran 2019/2020.

mau merubahnya dengan cara membiasakan berfikir, berkata, bertindak dan bersikap dengan baik dan positif.

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMK Muhammadiyah Semin bahwa *soft skill* yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan adalah: kejujuran, tanggungjawab, berlaku adil, kerjasama, mampu beradaptasi, kemandirian, kemampuan komunikasi, keberanian, kemampuan memecahkan masalah, mengambil keputusan, berfikir kritis, toleransi, hormat terhadap sesama, motivasi, percaya diri, kreatifitas dan disiplin.<sup>144</sup>

Temuan peneliti tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Nabila Ikrima Jeklor Putri dan Lucy Fridayati tentang profil *soft skill* mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Profil *soft skill* yang dimiliki mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dalam memasuki dunia kerja yang diprioritaskan adalah kemampuan komunikasi, integritas, disiplin dan kerjasama.<sup>145</sup> Didik Suryanto juga mengungkapkan tentang relevansi *soft skill* yang dibutuhkan dunia usaha/industri dengan yang dibelajarkan di sekolah menengah kejuruan, bahwa *soft*

---

<sup>144</sup> Kuesioner/angket siswa tentang atribut-atribut *soft Skill*.

<sup>145</sup> Putri, Nabila Ikrima Jeklor dan Fridayati, Lucy. 2020. *Profil Soft Skill dan Hard Skill Mahasiswa dalam Memasuki Dunia Kerja*. *Jurnal Kapita Selekta Geografi*, Volume 3 Nomor 1, Januari 2020. Padang: UNP Air Tawar.

*skill* yang diprioritaskan oleh guru adalah etika dan moral serta komitmen dan disiplin.<sup>146</sup>

*Hard skill* dan *soft skill* yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di atas merupakan bekal bagi siswa untuk masa depannya, baik untuk kehidupan di keluarga, masyarakat maupun di lingkungan kerja kelak. Oleh karena itu *hard skill* dan *soft skill* ini perlu digali dan diasah, tidak hanya dalam kegiatan HW saja namun dalam ekstrakurikuler lain serta intrakurikuler kegiatan belajar mengajar di kelas.

### **C. Penguatan *hard skills* dan *soft skills* dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Semin**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika terlibat langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan, wawancara dengan berbagai pihak yang terlibat di dalamnya, baik kepala sekolah sebagai penanggungjawab, WAKA 1 sebagai wakil kepala sekolah bagian kurikulum, WAKA 2 sebagai wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, pembina dan lima orang siswa, dapat diidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Adapun hasil dari analisis peneliti yang merupakan jawaban dari rumusan masalah kedua tentang “Penguatan *hard skills* dan *soft skills* dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Semin” dapat dideskripsikan sebagai berikut:

---

<sup>146</sup> Suryanto, Didik. 2013. “*Relevansi soft skill yang dibutuhkan dunia usaha/industri dengan yang dibelajarkan di sekolah menengah kejuruan*”. Jurnal Teknologi dan Kejuruan, Vol. 36, No. 2, 107-118.

## **1. Faktor Pendukung dan Penghambat Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Semin**

Keberhasilan pelaksanaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Semin tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung, baik dari perencanaan, pelaksanaan program serta pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Sebaliknya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan juga tidak terlepas dari faktor-faktor penghambat yang menyebabkan kegiatan tidak terlaksana dengan baik.

### **a) Faktor Pendukung**

Keberhasilan pelaksanaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan tidak terlepas dari peran pembina. Perencanaan kegiatan, pelaksanaan sampai penilaian disiapkan oleh pembina. Semua program tersebut dikoordinasikan dengan Wakil Kepala Sekolah (WAKA) kesiswaan sebagai penanggungjawab semua kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, termasuk ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Sebelum mengadakan klasifikasi dan analisis, peneliti akan memaparkan hasil observasi dan interview terkait faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan.

Bapak Sumarbini selaku WAKA Kesiswaan menyampaikan faktor-faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan sebagai berikut:

*“Pertama yang mendukung dulu dalam kegiatan HW tentunya karena HW adalah program wajib ekstrakurikuler wajib dari sekolah maka didukung penuh dari sekolah tercantum dalam RKAS, kedua disediakan fasilitas yang lengkap dari sekolah sehingga akan mempermudah dalam pelaksanaan HW kemudian ketiga ada kakak sangga kerja ya di sini sangat membantu kegiatan HW terutama dalam menghendel siswa-siswa yang jumlahnya 192, kemudian faktor pendukung yang lain yaitu letak geografis kecamatan Semin ini sangat cocok sekali untuk kegiatan HW dalam kegiatan mungkin game atau permainan atau mungkin lintas alam yang semua terdapat di kecamatan Semin kemudian yang terakhir dukungan dari orang tua ini sebuah dukungan yang sangat berarti sekali yang diberikan kepada sekolah Ketika kelas X baru masuk di sini orang tua Sudah menandatangani beberapa pernyataan yang salah satunya adalah mendukung kegiatan ekstra salah satunya ekstra wajib yaitu ekstra HW”.*<sup>147</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Semin dapat berjalan dengan lancar karena adanya dukungan-dukungan dari berbagai pihak. Faktor-faktor yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan adalah: pertama, bahwa ekstrakurikuler Hizbul Wathan merupakan ekstrakurikuler wajib yang sudah masuk Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS). Kedua, disediakan fasilitas yang lengkap dari sekolah. Ketiga, sangga kerja yang sangat membantu kegiatan. Keempat, letak geografis yang sangat cocok untuk kegiatan HW. Kelima, dukungan dari orang tua.

Penjelasan tersebut dikuatkan oleh Ibu Erlina Istiningsih selaku WAKA Kurikulum, beliau menyampaikan faktor-faktor

---

<sup>147</sup> Wawancara dengan WAKA Kesiswaan, Sumarbini, tanggal 2 maret 2020.

pendukung kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dengan menyampaikan:

*Faktor-faktor yang mendukung adalah yang pertama adalah ekstra ini extra wajib sehingga dukungan dari sekolah bisa maksimal, selain itu juga mudah untuk mengarahkan siswa karena bersifat wajib, yang kedua sebenarnya ekstra HW ini banyak berbentuk permainan, yang mana ini menjadi daya tarik bagi siswa. Yang ketiga adalah dukungan dari sarana dan prasarana sekolah dalam pelaksanaan HW.<sup>148</sup>*

Pemaparan WAKA kurikulum di atas menguatkan faktor-faktor pendukung dari kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan, yaitu bahwa ekstrakurikuler Hizbul Wathan bersifat wajib, kegiatan banyak berbentuk permainan, dan dukungan dari bagian sarana dan prasarana.

Faktor-faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK muhammadiyah Semin adalah:

- 1) Hizbul Wathan merupakan ekstrakurikuler wajib
- 2) Disediakan fasilitas yang lengkap dari sekolah
- 3) Adanya sarana dan prasarana yang menunjang
- 4) Adanya sangga kerja yang sangat membantu kegiatan
- 5) Letak geografis yang sangat cocok untuk kegiatan HW
- 6) Dukungan penuh dari orang tua.
- 7) Kegiatan banyak berbentuk permainan.

Penjelasan di atas senada dengan Nur Rohmah Puji Kusumandari, beliau menyatakan bahwa faktor pendukung

---

<sup>148</sup> Wawancara dengan WAKA Kurikulum, Erlina Estiningsih, tanggal 28 Februari 2020.

ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta adalah dukungan dari sekolah dan sarana prasarana yang memadai.<sup>149</sup> Sementara Anya Ayu mengungkapkan faktor pendukung HW adalah materi yang disampaikan bermacam-macam ditambah banyaknya permainan seperti teka-teki membuat siswa semakin antusias dalam kegiatan.<sup>150</sup> Sedangkan Devi Permatasari<sup>151</sup> mengungkapkan bahwa memahami terhadap pentingnya kegiatan hari sudah termasuk faktor pendukung baginya dalam mengikuti kegiatan HW. Adapun Melinda<sup>152</sup> mengungkapkan bahwa dalam kegiatan HW banyak hal-hal yang membuat penasaran untuk dicoba seperti game dan sebagainya, sehingga membuat siswa menjadi antusias mengikuti kegiatannya.

#### b) Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, suatu kegiatan tidak akan lepas dari faktor penghambat. Pelaksanaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Semin juga tidak terlepas dari hambatan-hambatan, sehingga kegiatan tersebut tidak berjalan sebagaimana mestinya. Sebelum mengadakan klasifikasi dan

---

<sup>149</sup> Kusumandari, Nur Rohmah Puji. 2018. *Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta* Jurnal Pendidikan Madrasah Volume 3 Nomor 1.

<sup>150</sup> Wawancara dengan Anya Ayu Astike, siswa kelas X Akuntansi 1 regu Khadijah Binti Khuwailid, tanggal 3 Maret 2020.

<sup>151</sup> Wawancara dengan Devi Permatasari, siswa kelas X Multimedia 1 regu Khadijah Binti Khuwailid, tanggal 3 Maret 2020.

<sup>152</sup> Wawancara dengan Melinda A., siswa kelas X Akuntansi 2 regu Shafiyah Binti Abdul Muthalib, tanggal 3 Maret 2020.

analisis, peneliti akan memaparkan hasil observasi dan interview terkait kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan.

WAKA Kesiswaan Sumarbini menyampaikan faktor-faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dengan mengatakan:

*“Bentuk permasalahan dalam kegiatan ekstrakurikuler HW di SMK Muhammadiyah Semin, ini ada beberapa hal, diantaranya: yang pertama, karena kita menggunakan kurikulum 2013 kita terbatas dengan waktu, waktu yang sangat singkat sehingga materi yang di berikan oleh pembina kepada siswa dalam hal ini ambalan kelas X kurang maksimal, karena tidak mungkin kita akan memulangkan anak setelah magrib, maksimal jam 5 sudah di bubarkan. Kemudian jumlah pembina, sebenarnya kami disini masih kurang, dengan jumlah siswa 192 orang saat ini baru ada 3 pembina yang semuanya adalah laki-laki dan kita masih upayakan untuk pembina tambahan yaitu perempuan. Berikutnya dalam kegiatan HW ini kan dibantu sangga kerja kakak kelas yang lebih tinggi, namun dalam kehidupan tiap hari terutama di sekolah, kadang-kadang sangga kerja belum bisa maksimal memberi contoh kepada para ambalan”.*<sup>153</sup>

Faktor-faktor yang menghambat kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dari pemaparan di atas adalah: pertama, jumlah pembina yang masih sedikit. Kedua, waktu yang sangat terbatas. Ketiga, kesadaran siswa akan pentingnya kegiatan HW masih Kurang. Keempat, kedisiplinan yang rendah dari para siswa.

Penjelasan tersebut dikuatkan oleh Ibu Erlina Istiningsih selaku WAKA Kurikulum, beliau menyampaikan faktor-faktor

---

<sup>153</sup> Wawancara dengan WAKA Kesiswaan, Sumarbini, tanggal 2 Maret 2020.

penghambat kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dengan menyampaikan:

*“Untuk faktor penghambatnya yang pertama beberapa kegiatan HW mungkin dirasa kurang inovatif atau kurang aktif sehingga menimbulkan daya tarik yang rendah bagi siswa, yang kedua waktu pelaksanaan adalah setelah KBM yaitu mulai setengah tiga sampai sekitar pukul 17.00 ini juga anak merasa sudah capek sekali, dan harinya pun Jumat sehingga sudah di akhir pekan yang dari hari senin sampai hari kamis anak itu sudah full day ini menjadi penghambat daya tarik bagi anak. kemudian berkaitan dengan pelaksanaannya, ketika musim hujan mengalami kendala tersendiri yakni kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan di luar sekolah itu menjadi hambatan di dalam kelas sehingga tidak memiliki daya tarik bagi siswa”.*<sup>154</sup>

Pemaparan WAKA kurikulum di atas menambahkan faktor-faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan, yaitu bahwa daya tarik siswa yang kurang karena kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan kurang inovatif dan kurang aktif, kemudian daya tarik siswa yang kurang karena waktu pelaksanaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan setelah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan di laksanakan pada hari Jum'at yang sudah mendekati akhir pekan, berikutnya daya tarik siswa yang kurang karena kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan ketika musim hujan kegiatan banyak dilakukan didalam kelas. Sejalan dengan penjelasan Andi Saputra<sup>155</sup>, bahwa faktor penghambat kegiatan HW adalah cuaca yang tidak menentu, apalagi kalau turun hujan, para siswa jadi malas dan tidak

---

<sup>154</sup> Wawancara dengan WAKA Kurikulum, Erlina Estiningsih, tanggal 28 Februari 2020.

<sup>155</sup> Wawancara dengan Andi Saputra, siswa kelas X Pemasaran 1 regu Zaid bin Tsabit, tanggal 3 Maret 2020.

antusias mengikuti kegiatan. Sedangkan Yoga Saputra<sup>156</sup> mengungkapkan bahwa pulang terlalu sore adalah faktor penghambat baginya, karena rumahnya jauh dan transportasi susah.

Faktor-faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Semin adalah:

- 1) Jumlah pembina yang masih sedikit.
- 2) Waktu yang sangat terbatas.
- 3) Kesadaran siswa akan pentingnya kegiatan HW masih Kurang.
- 4) Kedisiplinan para siswa yang masih rendah.
- 5) Kegiatan kurang inovatif dan kurang aktif.
- 6) Waktu pelaksanaan setelah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sehingga siswa sudah lelah.
- 7) Pelaksanaan pada hari Jum'at, sudah mendekati libur akhir pekan.
- 8) Ketika musim hujan kegiatan banyak dilakukan didalam kelas.

Faktor penghambat tersebut juga sesuai dengan penelitian Nur Rohmah Puji Kusumandari bahwa siswa dapat juga menjadi faktor penghambat dalam manajemen ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Dalam hal ini, siswa yang

---

<sup>156</sup> Wawancara dengan Yoga Saputra, siswa kelas X Pemasaran 2 regu Salman Al-Farisi, tanggal 3 Maret 2020.

menjadi penghambat yakni siswa yang jarang mengikuti kegiatan, dan persentase kehadiran dan nilainya tidak mencukupi atau dibawah standar dan akan mempengaruhi pada kenaikan kelas. Selain itu, rasa malas pada siswa juga.<sup>157</sup> Faktor penghambat ini harus segera diminimalis dan diatasi supaya keterampilan siswa dapat segera berkembang.

Bertolak dari hambatan-hambatan dia atas, Hurrell<sup>158</sup> mengemukakan bahwa kurangnya *soft skill* sering diarahkan pada individu, keluarga, atau pemerintah. Sedikit sekali perhatian pada kemungkinan bahwa orang mungkin memiliki *soft skill* tetapi memutuskan untuk mengundurkan diri karena tidak puas dengan atasan mereka. Studi ini menegaskan bahwa pemberi kerja mungkin masih harus disalahkan atas kesenjangan *soft skill* mereka sendiri karena tidak secara kontekstual mengintegrasikan praktik seleksi dan pelatihan dengan kebutuhan *skill* mereka.

Demikian pula penjelasan dari Kristin Holmberg, dia menegaskan bahwa dalam bidang wirausaha setiap keterampilan dapat ditingkatkan melalui pembelajaran dan pengalaman praktis. Pemanfaatan sumber daya pembangunan

---

<sup>157</sup> Kusumandari, Nur Rohmah Puji. 2018. *Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta* Jurnal Pendidikan Madrasah Volume 3 Nomor 1 Mei 2018.

<sup>158</sup> Hurrell, S. A. 2016. Rethinking the soft skills deficit blame game: Employers, skills withdrawal and the reporting of soft skills gaps. *Human Relations*, 69 (3), pp. 605-628. doi:10.1177/0018726715591636

dan pertumbuhan ekonomi harus terus bergeser dari sumber daya modal ke sumber daya pengetahuan diri, komunikasi, pemikiran kreatif, dan kepemimpinan.<sup>159</sup> Adapun Tang Keow, Hashim dan Yunus menambahkan keterampilan pemecahan masalah, keterampilan kerja tim, pembelajaran seumur hidup dan pengelolaan informasi, keterampilan kewirausahaan, etika, dan moral.<sup>160</sup> Dengan menjadikan *soft skill* sebagai prioritas, organisasi (baik besar maupun kecil) dapat mendorong keberhasilan, pertumbuhan, dan pengembalian investasi yang lebih besar.

## **2. Penguatan *hard skills* dan *soft skills* dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Semin**

*Hard skills* dan *soft skills* merupakan kemampuan yang mutlak harus dimiliki oleh peserta didik. Keberadaan antara *hard skills* dan *soft skills* sebaiknya seimbang, seiring dan sejalan. Dengan memiliki *hard skills* dan *soft skills* mumpuni dan berimbang akan menjadi modal yang sangat berharga bagi siswa untuk keberhasilan dalam menuntut ilmu. Setelah selesai menuntut ilmu di sekolah atau di perguruan tinggi, *hard skills* dan *soft skills* mumpuni dan berimbang akan menjadi modal untuk mengarungi berbagai bidang kehidupan seperti pekerjaan, rumah tangga, dan bermasyarakat.

---

<sup>159</sup> Wright, Kristin Holmberg. 2016. *Soft Skills The Missing Piece for Entrepreneurs to Grow a Business*. *American Journal of Management Vol. 16(1)*, p. 11-18.

<sup>160</sup> Ngang, Tang Keow., Hashim, Nor Hashimah., & Yunus Hashimah Mohd. 2015. Novice Teacher Perceptions of the Soft Skills Needed in Today's Workplace. *Procedia - Social and Behavioral Sciences 177*, p. 284 – 288. doi: 10.1016/j.sbspro.2015.02.338

Adapun penguatan *hard skills* dan *soft skills* dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Semin adalah:

a) Penguatan *hard skills*

*Hard skill* merupakan kemampuan yang dapat dilihat dan diukur sehingga kemampuan ini dapat ditingkatkan apabila masih kurang dari yang semestinya. WAKA kesiswaan mengemukakan cara penguatan *hard skills* yaitu:

*“Untuk penguatan hard skillsnya kita selalu berikan latihan yang sifatnya rutin dengan harapan kalau latihan sifatnya rutin, siswa tidak akan mudah lupa dengan apa yang dikuasainya kemudian diadakan kompetisi kaitanya dengan hard skill antar siswa yang lain bisa berbentuk kelompok, kelompok satu dengan yang lain sehingga dengan cara seperti itu akan menumbuhkan semangat siswa nanti akan menjadi memori tersendiri bagi siswa mungkin saya pernah berkompetisi dengan itu pernah menang bahkan ketampilan disini bisa selalu diingat kemudian penguatan yang lain kita kaitkan, keterampilan hardskill itu dengan kehidupan setiap hari di keluarganya karena banyak sekali keterampilan-keterampilan di HW ini yang nanti juga akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat, keluarga, di mana tempat tinggal siswa tersebut. Kemudian penguatan yang lain yaitu pengamalan atau praktik dari hard skill siswa tersebut dalam kehidupan sehari-hari baik itu di sekolah di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat”.*<sup>161</sup>

Penguatan dilakukan melalui latihan yang sifatnya rutin dengan harapan siswa tidak akan lupa dengan apa yang dikuasainya, diadakan kompetisi dengan harapan akan menumbuhkan semangat siswa untuk menjadi juara, dan

---

<sup>161</sup> Wawancara dengan WAKA Kesiswaan, Sumarbini, tanggal 2 maret 2020.

memalui pengamalan atau praktik *hard skill* siswa di sekolah di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

Lebih lanjut Ibu Erlina Istiningsih selaku WAKA kurikulum SMK Muhammadiyah Semin, beliau menyampaikan:

*Penguatan hard skill bisa tercermin pada kegiatan-kegiatan diantaranya adalah baris-berbaris, kemudian permainan, olahraga, dan perkemahan”.*<sup>162</sup>

*Hard skill* dalam baris-berbaris disini adalah kemampuan siswa dalam mempraktikkan aba-aba yang diberikan dalam berbaris dengan tepat. Kemudian dalam permainan adalah hasil yang tampak dalam permainan tersebut. Sedangkan dalam olahraga tentu dengan bertambah kuat dan sehat fisiknya. Perkemahan lebih banyak ke *soft skill*, meskipun demikian *hard skill* juga akan tampak, seperti kemahiran siswa dalam membuat tenda, gapura, hasil masakan, produk kegiatan dan nilai-nilai yang diperoleh dalam kegiatan.

Lebih lanjut Bapak Sumanto selaku pembina ekstrakurikuler Hizbul Wathan, beliau menyampaikan:

*“Baik, penguatan tentang kegiatan yang sifatnya hard skill dan soft skill, biar mudah diingat anak menggunakan model game atau permainan, baik group atukah itu secara individu, misalnya kita padukan yang menggunakan sandi korek api tadi dipadukan dengan perhitungan matematika nah dari korek api itu tadi bisa dibentuk angka, anak suruh memecahkan, sehingga kalau bisa akan teringat terus, akan menjadi kuat. Mungkin keagamaan nanti bagaimana cara memaparkan dalam kehidupan walaupun di dunia ini berbeda agama nanti*

---

<sup>162</sup> Wawancara dengan WAKA Kurikulum, Erlina Istiningsih, tanggal 28 Februari 2020.

*akan ketemu satu yang sebenarnya Sang Pencipta siapa satu”.*<sup>163</sup>

Penguatan kegiatan yang sifatnya *hard skill* menggunakan model game atau permainan, baik kelompok atau secara perorangan. Dengan memasukkan materi-materi dalam permainan akan menjadikan anak senang dan gembira sehingga menambah daya ingat kepada siswa. Penguatan ini selaras dengan apa yang dikemukakan Raden Wisnu Broto bahwa sistem pendidikan kependuan Hizbul Wathan adalah di luar keluarga dan sekolah untuk anak, remaja, dan pemuda dilakukan di alam terbuka dengan metode yang menarik, menyenangkan, dan menantang.<sup>164</sup>

Temuan peneliti berdasarkan beragam pemaparan di atas, bahwa penguatan *hard skills* dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Semin adalah:

- 1) Melalui latihan yang sifatnya rutin dengan harapan siswa tidak akan lupa dengan apa yang dikuasainya
- 2) Diadakan kompetisi dengan harapan akan menumbuhkan semangat siswa untuk menjadi juara, dengan demikian akan menjadi memori tersendiri bagi siswa

---

<sup>163</sup> Wawancara dengan Pembina HW, Sumanto, tanggal 2 maret 2020.

<sup>164</sup> Broto, Raden Wisnu. 2019. *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kependuan Hizbul Wathan (Studi Terhadap Implementasi Manajemen Kurikulum Pengenal Tingkat Purwa Kependuan Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah se Kulon Progo)*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 3 No. 2, 192-203.

- 3) mengaitkan keterampilan *hard skill* dengan kehidupan setiap hari
  - 4) Pengamalan atau praktik *hard skill* siswa di sekolah di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.
  - 5) Penguatan melalui praktik dalam kegiatan, misalnya dalam perkemahan
  - 6) Mengadakan remidi dan pengayaan terhadap hasil evaluasi siswa
  - 7) Menggunakan model game atau permainan individu atau kelompok
  - 8) Adanya tanda kecakapan untuk mendorong mencapai kemajuan
- b) Penguatan *soft skills*

*Soft skills* merupakan kemampuan seseorang yang tidak berbentuk dan tidak terlihat wujudnya, namun *soft skills* bukanlah sesuatu yang stagnan. Kemampuan ini dapat dilatih, diasah dan ditingkatkan seiring bertambahnya pengalaman seorang siswa.

Adapun penguatan *soft skills* dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan berdasarkan penjelasan dari WAKA kesiswaan SMK Muhammadiyah Semin menyebutkan:

*“Sedangkan untuk penguatan soft skill nya kita juga berikan pelatihan dengan kegiatan-kegiatan kelompok yang lain mungkin ada nanti pengembangan permainan yang itu merujuk pada sebuah kerjasama antara*

*temannya, satu orang dengan yang lain karena tidak semua siswa itu bisa bekerjasama dengan yang lain, kemudian kita asah kekompakan dari siswa dalam bentuk kelompok mungkin juga pembina yang lain juga menyampaikan ada beberapa permainan ada basgrup ada bestmethod yang itu nanti akan lebih menguatkan soft skill yang dimiliki oleh siswa. Selain itu nanti kita juga bekal dengan beberapa konseling ke siswa bagaimana menyelesaikan sebuah masalah baik masalah pribadi dan juga masalah dengan teman-temannya atau kelompoknya”.*<sup>165</sup>

Untuk mengatasi rasa canggung melakukan segala sesuatu, hanya diperoleh dari pengalaman penghayatan hidup. Tanpa pengalaman tersebut, siswa tidak akan terlatih dan mudah menyerah menghadapi kesulitan. Pengalaman, kecakapan dan keterampilan diperoleh dari lingkungannya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Melalui kegiatan kelompok para siswa akan membaaur antara satu dengan yang lain. Mengacu pada penelitian Debbie dan Dana bahwa pengembangan *soft skill* telah diintegrasikan ke dalam kegiatan kelas dan penilaian kinerja siswa menjadi berbagai kegiatan termasuk studi kasus, proyek khusus, kerja kelompok, dan presentasi lisan dan tertulis.<sup>166</sup> Lebih lanjut Ibu Erlina Istiningsih selaku WAKA kurikulum SMK Muhammadiyah Semin, beliau menyampaikan:

---

<sup>165</sup> Wawancara dengan WAKA Kesiswaan, Sumarbini, tanggal 2 maret 2020.

<sup>166</sup> Beard, Debbie., & Schwieger, Dana. Integrating Soft Skills Assessment through University, College, and Programmatic Efforts at an AACSB Accredited Institution. *Journal of Information Systems Education*, Vol. 19(2), 229-240.

*“Penguatan soft skills dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan adalah dengan pembentukan karakter jujur, toleransi, kerjasama, saling menghargai, menghormati, menghargai perbedaan pendapat, dan gotong royong.”<sup>167</sup>*

Keberhasilan menghadapi tantangan hidup tidak hanya ditentukan oleh hasil pendidikan formal, melainkan harus dilengkapi dengan kecakapan dan keterampilan lain yang sebagian tidak diperoleh di dalam kelas. Lebih lanjut Ibu Bapak Dwi Nurrahman selaku pembina ekstrakurikuler Hizbul Wathan, beliau menyampaikan:

*“Untuk mengasah dan menguatkan kemampuan soft skill dan hard skill di ekstra HW SMK Muhammadiyah Semin setiap tahun kita memprogramkan dalam program kerja baik itu program kerja latihan maupun di program kerja di akhir tahun seperti pekemahan kita sudah menyiapkan contohnya seperti kemampuan soft skill anak dikasih jadwal dari setiap semester dari pertemuan pertama sampai akhir pertemuan atau latihan di semester pertama itu sudah terjadwal jadi anak harus mempelajari apa yang harus mereka persiapkan setiap pertemuan”.<sup>168</sup>*

Menguatkan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* diawali dari program kerja, sehingga program kerja yang termuat dalam kurikulum perlu mendapat perhatian. Hal ini senada dengan pernyataan Barbara bahwa dibutuhkan desain ulang kurikulum yang menggunakan proses melihat kekurangan untuk fokus pada pengembangan *soft skill* yang dibutuhkan pengusaha, dengan fokus pada pengembangan keahlian yang berhubungan dengan

---

<sup>167</sup> Wawancara dengan WAKA Kurikulum, Erlina Istiningsih, tanggal 28 Februari 2020.

<sup>168</sup> Wawancara dengan Bendahara Sekolah sekaligus Pembina HW, Dwi Nurrahman, tanggal 2 maret 2020.

kerja tim.<sup>169</sup> Sejalan dengan pernyataan di atas disampaikan oleh Muhammad Arif Al Fikri, bahwa penerapan penguatan *soft skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan tercermin dalam kegiatan-kegiatan cinta alam, kegiatan baris berbaris, kegiatan kemuhammadiyah dan kegiatan lain. Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathan juga berimplikasi terhadap ketahanan pribadi siswa.<sup>170</sup>

Pemaparan-pemaparan di atas menunjukkan bahwa penguatan *soft skills* dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Semin adalah:

- 1) Latihan dalam kegiatan kelompok
- 2) Pengembangan permainan yang menuntut kerja sama
- 3) Mengasah kekompakan dan kesolidan kelompok
- 4) Menekankan pemecahan masalah
- 5) Menekankan pembentukan karakter siswa
- 6) Membuat program yang terencana

Penguatan *hard skill* dan *soft skills* di atas akan lebih maksimal jika diterapkan pada semua kegiatan sekolah, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, sehingga semua kegiatan akan terintegrasi dan saling menguatkan. *Hard skill* dan *soft skills* yang digali melalui ekstrakurikuler

---

<sup>169</sup> Ritter, Barbara A., Small, Erika E., Mortimer, John W., & . Doll, Jessica L. 2018. *Designing Management Curriculum for Workplace Readiness: Developing Students' Soft Skills*. Journal of Management Education. Vol. 42(1) 80–103. DOI: 10.1177/1052562917703679

<sup>170</sup> Al Fikri, Muhammad Arif. 2019. *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa*. Jurnal Edudikara, Vol. 4 No. 1, 52-62. Universitas Veteran Bangun Nusantara.

Hizbul Wathan hendaknya terus diterapkan dan dibiasakan di sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Penerapan dan pembiasaan *hard skill* dan *soft skills* tersebut pada akhirnya akan menjadi karakter yang melekat pada diri siswa.

#### **D. Dampak ekstrakurikuler Hizbul Wathan terhadap *hard skills* dan *soft skills* siswa SMK Muhammadiyah Semin**

Pembahasan berikut ini merupakan jawaban dari rumusan masalah ketiga dari penelitian ini tentang “dampak ekstrakurikuler Hizbul Wathan terhadap *hard skills* dan *soft skills* siswa SMK Muhammadiyah Semin”. Dalam usaha mengetahui dampak ekstrakurikuler Hizbul Wathan terhadap *hard skills* dan *soft skills* siswa SMK Muhammadiyah Semin, setelah peneliti menganalisis berdasarkan observasi, wawancara, perbincangan, pengamatan dan dokumentasi, dapat dideskripsikan dampak ekstrakurikuler Hizbul Wathan terhadap *hard skills* dan *soft skills* siswa di SMK Muhammadiyah Semin.

Dampak dari ekstrakurikuler Hizbul Wathan terhadap *hard skills* dan *soft skills* siswa berdasarkan penjelasan dari WAKA kesiswaan SMK Muhammadiyah Semin, beliau mengatakan:

*”Dampak dari kegiatan HW ini ada beberapa hal, pertama dengan adanya kegiatan HW itu akan membentuk siswa lebih matang dalam berfikir kemudian akan membentuk kemandirian siswa, membentuk karakter anak dalam bersosialisasi, dampak yang lain yaitu menumbuhkan jiwa anak, bahwa kerjasama itu sangat penting dalam kehidupan karena dalam HW itu dituntut kerjasama yang kompak. Kemudian dalam kegiatan HW ini juga akan diketahui apa bakat dari siswa SMK Muhammadiyah Semin terutama yang ambalan kelas X nanti bisa dilihat dari kegiatan HW yang berlangsung, kemudian dari*

*kegiatan HW juga akan memberikan dampak yang bagus kepada siswa yaitu siswa nanti akan lebih terampil dan inovatif dalam mengerjakan sesuatu menyelesaikan masalah mungkin mengerjakan membuat kerajinan hasta karya dan lain-lain, kemudian yang berakhir siswa juga akan lebih terampil dalam menyelesaikan masalah karena di dalam kehidupan jelas nanti akan dihadapkan dengan berbagai masalah diharapkan dengan adanya kegiatan HW dilatih dengan menyelesaikan masalah-masalah satu dengan yang lain, itu siswa akan lebih terampil dalam menyelesaikan masalah baik itu dalam sekolah maupun dalam kehidupan keluarga atau masyarakat”.*<sup>171</sup>

Penjelasan di atas menguraikan bahwa dampak kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan pada *hard skills* dan *soft skills* siswa SMK Muhammadiyah Semin adalah membentuk siswa lebih matang dalam berfikir, yaitu dengan kegiatan HW yang menuntut berfikir menyelesaikannya dengan tepat sesuai waktu yang diberikan; membentuk kemandirian siswa karena mereka benar-benar mengerjakan sesuatu tanpa dampingan dari orangtua; menggugah rasa bersosialisasi, yaitu membutuhkan interaksi antar teman atau dengan masyarakat jika kegiatannya diluar; menumbuhkan kerjasama, mengetahui bakat dan minat siswa, lebih inovatif, dan terampil menyelesaikan masalah. Selain itu bapak Sumarbini menyampaikan dampak yang lain dengan mengatakan:

*“Kegiatan yang paling menonjol di kegiatan HW ini, pertama kegiatan hasta karya, kegiatan hasta karya ini nanti bisa membekali siswa ketika siswa tersebut nanti sudah mungkin hidup sudah tidak dengan orang tua hidup di masyarakat sendiri membentuk keluarga disinilah nanti siswa akan bisa mengaplikasikan kegiatan yang didapat dari HW berubah hasta karya kemudian yang kedua bagaimana siswa bisa menyelesaikan masalah dengan bijak karena tidak semua orang bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi tetapi di sini dalam kegiatan HW siswa sudah diberikan berbagai macam permasalahan yang harapannya itu nanti juga akan bisa melatih*

---

<sup>171</sup> Wawancara dengan WAKA Kesiswaan, Sumarbini, tanggal 2 maret 2020.

*kebiasaan siswa atau mungkin kehidupan siswa ketika menghadapi sebuah permasalahan kemudian yang terakhir yang sangat bisa diamalkan atau bisa diaplikasikan itu kepedulian, kepedulian terhadap orang lain terutama di masyarakat mungkin sangat diajarkan dalam kegiatan HW karena manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang itu harus berinteraksi dengan orang lain dengan kepedulian kepada orang lain ini insya allah nanti akan membekali siswa membentuk karakter yang baik guna menjalani kehidupan yang akan datang”.*<sup>172</sup>

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa dampak lain dari kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan terhadap *hard skills* dan *soft skills* siswa SMK Muhammadiyah Semin yaitu bisa membekali siswa untuk hidup mandiri, pentingnya berinteraksi, dan mengimplementasikan kepedulian sosial. Lebih lanjut, dampak kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan terhadap *hard skills* dan *soft skills* siswa, adalah seperti yang di sampaikan Ibu Erlina selaku WAKA Kurikulum, beliau mengatakan:

*“Dampak hard skill dan soft skill contohnya baris-berbaris anak-anak dituntut, dilatih untuk berperilaku disiplin, kemudian ketikan olahraga anak-anak dilatih untuk memiliki jiwa dan tubuh yang sehat, kemudian dalam permainan anak-anak dilatih untuk terampil dan cakap dalam kehidupannya. Kemudian untuk dampak soft skill, ekstra HW merupakan proses pendidikan di luar keluarga, sebenarnya dikemas dalam kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, terarah, teratur, dan praktis yang sarannya adalah memunculkan watak, akhlak, serta budi pekerti yang luhur”.*<sup>173</sup>

Dampak berikutnya dari kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan terhadap *hard skills* dan *soft skills* siswa SMK Muhammadiyah Semin yaitu menjadikan siswa disiplin, menumbuhkan jiwa dan tubuh yang sehat, terampil dan cakap dalam kehidupan, memunculan watak, akhlak, serta budi pekerti yang luhur. Penjelasan lebih lanjut tentang dampak kegiatan

---

<sup>172</sup> Wawancara dengan WAKA Kesiswaan, Sumarbini, tanggal 2 maret 2020.

<sup>173</sup> Wawancara dengan WAKA Kurikulum, Erlina Istiningsih, tanggal 28 Februari 2020.

ekstrakurikuler Hizbul Wathan terhadap *hard skills* dan *soft skills* siswa, seperti yang disampaikan oleh Bapak Dwi Nurrahman selaku bendahara sekolah sekaligus pembina ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Semin, beliau mengatakan:

*“Dampak kegiatan ekstrakurikuler HW di SMK Muhammadiyah Sermin yang mengacu pada soft skill dan hard skill nya bisa kita lihat siswa lebih matang dalam berpikir, mempunyai rasa tanggung jawab, bisa bekerja sama, dan belajar taat beribadah, karena setiap latihan kita awali dengan ibadah shalat Ashar terlebih dahulu. Kemudian siswa semakin mengetahui bakat dan minatnya misalkan untuk membuat suatu karya mereka akan lebih terampil kreatif dan inovatif dalam mengembangkan suatu ide untuk berkreasi”*.<sup>174</sup>

Pemaparan di atas lebih memperkuat penjelasan tentang dampak kegiatan ekstrakurikuler oleh informan-informan sebelumnya. Namun ada penambahan dampak ekstrakurikuler yang belum disampaikan informan-informan sebelumnya yaitu belajar taat beribadah. Hizbul Wathan adalah ekstra kependuan dalam persyarikatan Muhammadiyah yang merupakan gerakan dakwah Islam yang bersumber pada Al-Qur’an dan Hadits maka tujuannya menjadikan siswa taat beribadah dan berperilaku Islami.

Penjelasan di atas dilanjutkan dengan paparan bapak Sumanto, guru senior di SMK Muhammadiyah Semin yang juga merupakan pembina ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Beliau mengatakan:

*“Dampak positifnya harus hati-hati menjelaskan pada siswa itu biar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak diinginkan sesuai dengan tadi awal, yaitu tuntunan Qur’an Hadist. Itu kalau diramu bisa berbunyi (ini basanya agak berbeda, bahasa bahasa jawa) yaitu kebudayaan nanti hubungannya dengan agama dan agama itu hubungannya ada pada Allah yang berdasarkan Kitab, maka akan*

---

<sup>174</sup> Wawancara dengan Bendahara Sekolah Sekaligus Pembina Ekstra Hizbul Wathan, Dwi Nurrahman, 28 Februari 2020.

*berbunyi adat bersendi sarak, sarak bersendi kitabullah. Adat itu budaya ini merupakan budaya, apa saja budaya melalui pendidikan, melalui apa saja itu budaya, budaya yang telah diakui, sudah menyatu kepada bangsa kita, khususnya melalui kegiatan ekstra HW, tapi dari itu budaya itu jangan luput dari sarak pengertian sarak itu agama artinya tuntunan agama, kemudian agama jangan asal agama nanti negatif lagi yang ada tuntunan atau aturan dasar Qur'an atau Kitab Allah".<sup>175</sup>*

Penjelasan di atas memperkuat bahwa ekstrakurikuler Hizbul Wathan juga berdampak untuk belajar taat beribadah. Juga ditanamkan kehati-hatian dalam beribadah, tidak hanya asal beribadah tetapi beribadah yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits. Pribahasa Jawa mengatakan *adat bersendi agama, agama bersendi kitabullah*, yang artinya kebudayaan bersendi agama, agama bersendi kitab Allah. Segala kebudayaan (termasuk pendidikan dan ekstra) tidak boleh luput dari agama, dan agama jangan sampai menyimpang, tetapi agama Islam yang sebenar-benarnya yang bersumber kepada al-Qur'an dan Hadits.

Sejalan dengan uraian di atas, bahwa hubungan antara sains dan agama Islam tercermin dalam apresiasi terhadap al-Qur'an dan Hadits yang direspon oleh kehadiran lembaga pendidikan agama secara primordial.<sup>176</sup> Taat beribadah merupakan salah tujuan dari Hizbul Wathan. Sehingga semua kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan diorientasikan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan lebih mengenal segala ciptaannya. Kegiatan-kegiatan dikaitkan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan basis sains dan kearifan lokal atau budaya asli masyarakat. Hal itu

---

<sup>175</sup> Wawancara dengan Pembina Senior Hizbul Wathan, Sumanto, 2 Maret 2020.

<sup>176</sup> Luhuringbudi, T., Utami, D. N., & Purnomo, H., 2020. *Interconnection of Science, Islamic Religion, and Philosophy of Science*. Jurnal Khatulistiwa: Journal of Islamic Studies, Vol. 10, No. 1. hal. 5-27. <http://10.24260/khatulistiwa.v10i1.1700>

dapat disebut sebagai hasil pengamatan kebiasaan yang diajarkan dan dipraktekkan pada kegiatan pembelajaran. Dengan mengutamakan nilai-nilai keislaman maka itu semua akan terencana dengan baik dan pemikiran yang terbangun akan jelas hasilnya.<sup>177</sup>

Temuan peneliti berdasarkan beragam pemaparan di atas, bahwa dampak ekstrakurikuler Hizbul Wathan terhadap *hard skill* dan *soft skills* siswa di SMK Muhammadiyah Semin adalah:

1. Dampak ekstrakurikuler Hizbul Wathan terhadap *hard skill* siswa
  - a) Siswa mampu membuat produk/karya dengan baik sesuai tugas kegiatan. Misalnya produk dari kegiatan tali-temali, hasta karya, dan pioneering/bangunan darurat.
  - b) Siswa mampu menunjukkan ketrampilannya. Misalnya, ketrampilan smaphore, sandi-sandi, PBB, dan permainan.
  - c) Siswa mampu menguasai materi ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Pengasaan materi tersebut terlihat dari nilai siswa yang sudah di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).
  - d) mengetahui proses/tahapan untuk memperoleh *hard skill* yang memuaskan. Bagi siswa yang memiliki hasil produk, ketrampilan dan nilai yang kurang, akan melalui tahap remidi. Sedangkan yang sudah KKM akan mengikuti pengayaan materi.

Penemuan ini diperkuat oleh Benedicta, Christine dan Tri Warmiyati bahwa ada pengaruh yang signifikan kompetensi *hard skill*

---

<sup>177</sup> Mansir, F., Purnomo, H., & Tumin. 2020. *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Sains Budaya Lokal Di Sekolah dan Madrasah*. TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education. hal. Vol. 7 No. 1. hal. 70-79. <http://10.17509/t.v7i1.23478>

(kemampuan sumber daya manusia dan kemampuan produksi) terhadap intensi menjadi wirausaha pada lulusan SMK. Berdasarkan hasil ini, disarankan agar proses belajar pada SMK harus lebih menekankan pada praktik langsung sehingga lebih banyak kompetensi bisa dibentuk pada lulusan siswa kejuruan.<sup>178</sup>

2. Dampak ekstrakurikuler Hizbul Wathan terhadap *soft skill* siswa

- a) Mendorong anak lebih taat beribadah, beribadah yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits
- b) Membentuk siswa lebih matang dalam berfikir
- c) Membentuk kemandirian siswa
- d) Menggugah rasa bersosialisasi
- e) Menumbuhkan kerjasama
- f) Mengetahui bakat dan minat siswa
- g) Siswa lebih inovatif
- h) Siswa semakin terampil menyelesaikan masalah.
- i) Pentingnya berinteraksi
- j) Mengimplementasikan kepedulian sosial
- k) Menjadikan siswa disiplin
- l) Menumbuhkan jiwa dan tubuh yang sehat
- m) Terampil dan cakap dalam kehidupan
- n) Memunculan watak, akhlak, serta budi pekerti yang luhur.

---

<sup>178</sup> Riyanti, Benedicta Prihatin Dwi., Sandroto, Christine Winstinindah., & M. Tri Warmiyati D.W. 2016. *Soft Skill Competencies, Hard Skill Competencies and Intention to Become Entrepreneur of Vocational Graduates. Research Journal of Business Studies* vol. IX no. 02 / 119 – 132.

Dampak positif *hard skill* dan *soft skill* dari ekstrakurikuler HW ini tidak maksimal jika tidak diimplementasikan dalam lingkungan, maksudnya *hard skill* dan *soft skill* dilakukan hanya ketika kegiatan HW saja, tetapi ketika pulang *skill* tersebut tidak lagi membekas. Disinilah pentingnya sosialisasi dengan orang tua siswa untuk berkolaborasi untuk memantau penanaman *hard skill* dan *soft skill* di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Selain itu, dunia pendidikan perlu membantu siswa mengasah *hard skill* dan *soft skill* yang relevan dengan dunia kerja. Strategi pelatihan *soft skill* harus disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja di masa depan. Mitra industri harus didorong untuk berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum dan berkolaborasi untuk mengadakan pelatihan. Ini bisa membantu mengurangi kesenjangan antara keterampilan yang dibutuhkan oleh industri dan apa yang diajarkan di institusi pendidikan.<sup>179</sup>

Studi empiris menunjukkan penguatan penemuan peneliti bahwa *soft skill* merupakan kemampuan yang diharapkan dunia kerja untuk dimiliki para karyawannya. Matt dan Richard membuktikan bahwa terdapat delapan kategori *soft skill* yang diinginkan dunia industri, yaitu: (1) komunikasi (2) keterampilan interpersonal, (3) mengelola diri sendiri, (4) sikap, (5) bakat, (6) memahami pengolahan bisnis, (7) kerja tim, dan (8) budaya yang baik.<sup>180</sup> Demikian pula penjelasan Estelle Taylor, menurutnya *soft skill* yang menjadi bekal siswa adalah manajemen konflik, pemikiran kritis,

---

<sup>179</sup> Patacsil, Frederick F., & Tablatin, Christine Lourrine S. 2017. Exploring the Importance of Soft and Hard Skills as Perceived by it Internship Students and Industry: a Gap Analysis. *Journal of Technology and Science Education*. 7(3): 347-368. doi.org/10.3926/jotse.271

<sup>180</sup> Stevens, Matt., & Norman, Richard. 2016. *Industry Expectations of Soft Skills in IT Graduates*. Canberra, ACT Australia. P. 1-9. <http://dx.doi.org/10.1145/2843043.2843068>

pengambilan keputusan, kecerdasan emosional, fleksibilitas, kepemimpinan, negosiasi, profesionalisme, kepercayaan diri, manajemen waktu, kemauan untuk belajar, dan etos kerja/integritas.<sup>181</sup>

Berdasarkan temuan peneliti, tingkatan dampak *soft skill* pada ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Semin sesuai dengan atribut-atribut dalam kajian teori adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4  
*Soft skill* siswa

<i>Soft skill</i>	Pernyataan 1	Pernyataan 2	Pernyataan 3	Pernyataan 4	Pernyataan 5	Jumlah	Rata-rata
Kejujuran	310	299	268	316	277	1470	294
Tanggungjawab	303	310	297	284	-	1194	299
Adil	323	303	322	306	-	1254	314
Kerjasama	320	311	303	324	-	1258	315
Adaptasi	252	312	284	277	304	1429	286
Komunikasi	281	300	290	305	272	1448	290
Toleransi	302	311	314	345	-	1272	318
Menghormati	268	300	283	324	-	1175	294
Mengambil keputusan	295	311	272	266	-	1144	286
Memecahkan masalah	290	283	291	286	-	1150	288
Motivasi	304	323	321	288	-	1236	309
Percaya diri	242	212	231	320	-	1005	251
Kreatifitas	246	258	274	270	-	1048	262
Disiplin	293	297	259	276	287	1412	282

Sumber: Kuesioner/Angket penelitian

<sup>181</sup> Taylor, Estelle. 2016. Investigating the perception of stakeholders on soft skills development of students: Evidence from South Africa. *Interdisciplinary Journal of e-Skills and Life Long Learning*, 12, 1-18. <http://www.ijello.org/Volume12/IJELLv12p001-018Taylor2494.pdf>

**Keterangan:**

Sangat Baik	: skor 301-400
Baik	: skor 201-300
Kurang Baik	: skor 101-200
Tidak Baik	: skor 1-100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa ekstrakurikuler Hizbul Wathan berdampak positif terhadap *soft skill* siswa SMK Muhammadiyah Semin, hal ini dapat dilihat dari atribut *soft skill* predikatnya adalah baik dan sangat baik, serta tidak ada predikat tidak baik dan kurang baik.

*Soft skill* dengan predikat sangat baik yaitu toleransi dengan skor rata-rata 318, kerjasama dengan skor rata-rata 315, perilaku adil dengan skor rata-rata 314 dan motivasi dengan skor rata-rata 309. Sedangkan *soft skill* dengan predikat baik yaitu tanggungjawab dengan skor rata-rata 299, kejujuran dan menghormati dengan skor rata-rata 294, komunikasi dengan skor rata-rata 290, memecahkan masalah dengan skor rata-rata 288, adaptasi dan mengambil keputusan dengan skor rata-rata 286, disiplin dengan skor rata-rata 282, kreatifitas dengan skor rata-rata 262 dan percaya diri dengan skor rata-rata 251.

Jika dilihat lebih lanjut, hasil kajian ini menunjukkan bahwa siswa sudah menerapkan *soft skill* ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Dengan demikian, tugas sekolah adalah mempertahankan *soft skill* yang berpredikat sangat baik. Disamping itu sekolah juga perlu mengevaluasi dan mengembangkan atribut *soft skill* yang masih lemah diantaranya adalah disiplin, kreatifitas, percaya diri.